

BAB III

METODE PENELITIAN

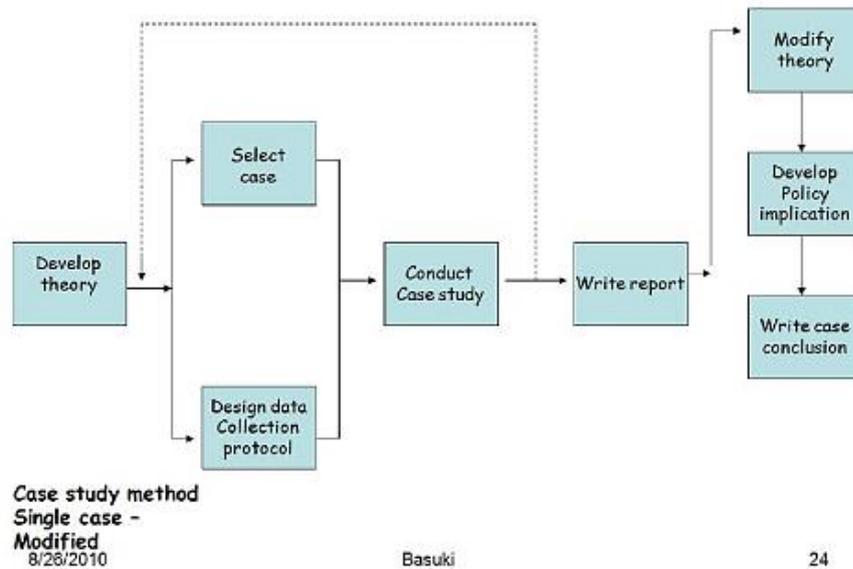
3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Isu dan Strategi Gerakan di Sekolah Tingkat Dasar dalam Mengoptimalkan Literasi Digital Studi Kasus: SDN 1 Pabuaranlor” ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Anggara (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena dengan detail dan spesifik tanpa memerlukan pengukuran kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi temuan yang dapat meningkatkan kualitas kerja (Indrawan dan Yaniawati, 2014). Creswell, (2018) mengidentifikasi lima metodologi utama dalam penelitian kualitatif, yaitu fenomenologi, teori yang digrounded, etnografi, studi kasus, dan naratif. Dalam studi kasus, penelitian difokuskan pada analisis mendalam terhadap fenomena, peristiwa, atau kasus yang melibatkan individu, kelompok, program, atau kegiatan tertentu (Anggara, 2019). Fokus pada penelitian ini adalah mempelajari isu literasi digital di SDN 1 Pabuaranlor serta mengetahui strategi terbaik dalam mengoptimalkan literasi digital berdasarkan acuan strategi gerakan literasi digital.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal. Yin dalam bukunya "*Case Study Research: Design and Methods*" (2016) menjelaskan bahwa terdapat beberapa macam desain penelitian studi kasus yang umum digunakan, diantaranya Studi Kasus Tunggal (*Single Case Study*), Studi Kasus Jamak (*Multiple Case Study*), Studi Kasus Eksplanatori (*Explanatory Case Study*), Studi Kasus Deskriptif (*Descriptive Case Study*), Studi Kasus Prospektif (*Prospective Case Study*), dan Studi Kasus Retrospektif (*Retrospective Case Study*). Pada penelitian ini, menurut peneliti desain penelitian studi kasus tunggal merupakan yang paling tepat dengan apa yang diteliti dari keenam jenis tersebut. Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah tujuan pada penelitian ini sendiri, yaitu memfokuskan pada satu kasus disebuah subjek untuk digali secara mendalam berupa permasalahan Literasi Digital bagi Kalangan Guru di SDN 1

Pabuaranlor untuk memahami kompleksitas dan nuansanya. Dijelaskan pula oleh Yin (2016) bahwa Studi Kasus Tunggal ini cocok digunakan untuk penelitian yang membahas tentang bagaimana suatu fenomena, mengembangkan teori baru, mempelajari pengalaman individu atau kelompok maupun mengevaluasi program serta intervensi. Pernyataan di atas sangat mendukung opini peneliti menggunakan jenis desain penelitian ini.



Gambar 3.1 Proses Penelitian *Single Case Study*

(Sumber: Basuki, 2010)

3.3 Partisipan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, p.80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sasaran pada penelitian ini adalah seluruh warga SDN 1 Pabuaranlor. Berikut data tabel profil partisipan dalam penelitian ini yang ditampilkan pada gambar 3.2

NO.	NAMA	L/P	NIP	NUPTK	TTL	IJAZAH	GOL RUANG	JABATAN	TMT DI SEKOLAH INI	MENGAJAR DI KELAS	
1.	DEDI MASHUDI, S.Pd	L	19700412 200012 1 003	474474654920022	CIREBON, 12-04-1970	S.1 2007	IV B 01/10/2021	KEPALA SEKOLAH	14-04-2022	-	
2.	PUTRI ALFANIYAH, S.Pd	P	-	-	-	S.1 2022	-	GURU KELAS	-	II B	
3.	SUWANDI, S.Pd	L	19651011 198803 1 010	734374364720013	CIREBON, 11-10-1965	S.1 2005	IV B 02/10/2017	GURU PJOK	01-01-2086	I - III AB	
4.	HERLINA, S.Pd	P	-	-	-	S.1 2015	-	GURU KELAS	-	III B	
5.	MUHAMAD HARIYANA, S.Pd	L	19660330 199203 1 004	-	CIREBON, 30-03-1966	S.1 2013	III D 01/10/2021	GURU KELAS	01-07-2019	IV B	
6.	SUWENDA, S.Pd.SD	L	19660703 200604 1 014	2035744647200043	CIREBON, 03-06-1966	S.1 2012	III C 01/04/2019	GURU KELAS	01-07-2019	VI B	
7.	ANNES SITI NURWENDAH, S.Pd	P	-	-	CIREBON, 19-02-2000	S.1 2022	-	GURU KELAS	-	V A	
8.	TITIH SUHARYATI, S.Pd	P	19820416 202221 2 002	9748760681300082	CIREBON, 16-04-1982	S.1 2014	Ahli Pratama, IX 01/10/2021	GURU KELAS	02-01-2008	II A	
9.	DIAN PURWATI, S.Pd	P	19940701 202221 2 001	-	CIREBON, 01-07-1994	S.1 2016	Ahli Pratama, IX 01/10/2021	GURU KELAS	08-10-2022	IV A	
10.	AAN YULIA, S.Pd	P	19830206 202221 2 013	1538761663300032	CIREBON, 06-02-1983	S.1 2014	Ahli Pratama, IX 01/04/2022	GURU KELAS	01-10-2006	V B	
11.	PANJI FRISTIAN, S.Pd	L	19700412 200012 1 003	1363769670130033	CIREBON, 31-10-1991	S.1 2014	Ahli Pratama, IX 01/04/2022	GURU PJOK	01-07-2015	IV - VI AB	
12.	DWI VIOLITA A., S.Pd	P	19920801 202221 2 009	8133770671130023	CIREBON, 01-08-1992	S.1 2014	Ahli Pratama, IX 01/04/2017	GURU KELAS	18-07-2016	VI A	
13.	FITRI IRYANTI, S.Pd	P	19940312 202221 2 010	-	CIREBON, 02-03-1994	S.1 2016	Ahli Pratama, IX 01/10/2021	GURU KELAS	16-07-2018	I A	
14.	AHMAD HANAFI, S.Pd	L	-	6552740643300033	CIREBON, 13-10-1991	S.1 2014	-	GURU PAI	01-09-2013	IV - VI AB	
15.	DIAN SUGIARTI, S.Pd	P	-	-	CIREBON, 11-11-1989	S.1 2014	-	GURU KELAS	14-06-2008	I B	
16.	LAELATUS SA'ADAH, S.Pd	P	-	-	CIREBON, 02-07-1992	S.1 2017	-	GURU PAI	03-07-2017	I - III AB	
17.	SUAMET ANDRIYONO, S.Pd	L	-	-	-	S.1 2010	-	OPS	18-07-2022	-	
18.	RUNTO, S.Pd	L	-	-	-	S.1 2012	-	GURU KELAS	01-09-2022	III A	
19.	AHMAD ALIPIN	L	-	-	CIREBON, 01-01-1986	SMA	-	PENJAGA	01-03-2022	-	

Gambar 3.2 Profil Informan Penelitian

(Sumber: Peneliti, 2024)

3.4 Prosedur Penelitian

Menurut Endang, (2006) tahapan penelitian kualitatif meliputi 1) Menentukan permasalahan, 2) Melakukan studi literatur, 3) Menentukan lokasi dan subjek penelitian, 4) Studi pendahuluan, 5) Penetapan dan penerapan metode pengumpulan data, 6) Analisa data selama penelitian, 7) Analisa data setelah validasi dan reliabilitas, 8) Hasil Penelitian. Peneliti mendeskripsikan Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

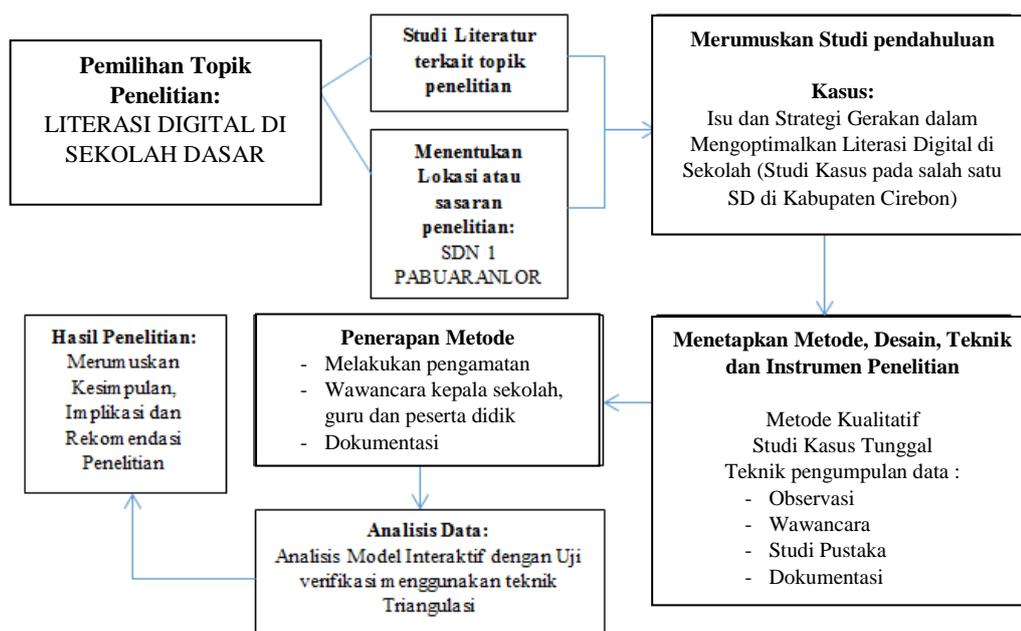
1. Pemilihan topik penelitian. Topik penelitian harus dipilih dengan cermat agar sesuai dengan minat peneliti dan relevan dengan bidang ilmu yang ditekuni.
2. Studi Literatur atau Pustakawan. Pustakawan dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik masalah penelitian yang dipilih.
3. Menentukan Lokasi dan Subjek Penelitian. Sasaran penelitian ditujukan untuk sekolah tingkat dasar di wilayah pedesaan, Khususnya di SDN 1 Pabuaranlor.
4. Merumuskan studi pendahuluan. Dalam tahap ini peneliti merumuskan permasalahan penelitian yang dijelaskan pada latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Masalah penelitian harus dirumuskan secara jelas dan spesifik agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah.
5. Menetapkan jenis, desain dan instrumen penelitian yang tepat dan cocok digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian merupakan rencana

Muzaitun Khoiriyah, 2024

ISU DAN STRATEGI GERAKAN DALAM MENGOPTIMALKAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH (STUDI KASUS PADA SALAH SATU SD DI KABUPATEN CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

6. pelaksanaan penelitian yang mencakup metode pengumpulan serta analisis data, dan populasi maupun subjek penelitian.
7. Penerapan metode pengumpulan data. Peneliti melakukan riset penelitian observasi, survei, wawancara dan dokumentasi.
8. Melakukan Analisis Data. Data kualitatif berupa data primer dan sekunder yang didapatkan peneliti selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis model interaktif dengan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hal ini guna menjawab permasalahan penelitian.
9. Hasil penelitian. Proses ini merupakan cara peneliti mendeskripsikan hasil penelitian untuk ditarik kesimpulannya serta menjelaskan implikasi dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data. Rekomendasi penelitian juga diberikan untuk rujukan dalam proses penelitian selanjutnya.



Gambar 3.3 Posedur Penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang baik haruslah valid dan reliabel, agar dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Data ini sangat dibutuhkan untuk mengumpulkan jawaban sekaligus membuktikan hasil dari

pertanyaan pada penelitian (Creswell, 2018). Berikut beberapa jenis instrumen penelitian yang dipilih diantaranya ditampilkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No.	Protokol	Jenis Instrumen
1.	Observasi	Lembar Pengamatan
3.	Wawancara	Lembar Laporan wawancara
4.	Dokumentasi	Gambar, Video dan Tulisan
5.	Studi Pustaka	Karya Ilmiah Terdahulu dan Buku tertulis ataupun via Internet

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian menurut Creswell, J. W. (2018) menjadi elemen penting dalam kegiatan penelitian, yang mana data ini terbagi dua diantaranya berupa data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang berasal dari subyek penelitian, antara lain dengan memanfaatkan data yang telah diolah, literatur, hasil penelitian terdahulu, jurnal dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Suryani, 2006). Sedangkan Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, meliputi hasil wawancara, observasi, dan eksperimen (Creswell, 2018). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Dalam pengumpulannya diperlukan beberapa teknik yang dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Studi Lapangan

3.6.1.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengamati segala aktivitas baik perilaku dari orang atau kelompok ataupun peristiwa yang diteliti dengan tujuan mendapatkan informasi. Observasi ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan dan jawaban serta proses mengamati dalam penelitian yang akan dilakukan. Observasi merupakan teknik yang

mendasar dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, serta sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli (Satori dan Komariah, 2011: 148). Observasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan terhadap situasi sebenarnya secara wajar, tanpa dipersiapkan atau dirubah untuk kebutuhan penelitian. Pada kegiatan observasi, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa hasil pengamatan peneliti saat proses penelitian. Berdasarkan opini tersebut, Sugiyono (2010: 305) menyatakan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri melalui keseluruhan indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Proses pengamatan oleh peneliti dilakukan untuk membuktikan fakta hasil observasi terhadap kondisi atau keadaan sebenarnya dilapangan.

3.6.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan diskusi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Channell, 1957). Sedangkan menurut Sugiyono (2009) wawancara adalah kegiatan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga menghasilkan sebuah makna pada suatu topik tertentu yang dapat dikonstruksikan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah di SDN 1 Pabuaran lor yang memiliki peran tertinggi dalam entitas sekolah dan memiliki peran penting terhadap penelitian ini. Peneliti juga mewawancarai seorang guru dan 2 orang peserta didik di SDN 1 Pabuaranlor sebagai narasumber ahli yang hasil wawancaranya dapat digunakan untuk mendukung hasil temuan penelitian.

3.6.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan tertulis, gambar, video, artefak dan hal lain yang memuat informasi objektif dan mendalam tentang suatu fenomena. Dokumentasi sebagai data pendukung dan bukti objektif dari suatu penelitian guna menambah kepercayaan dan pembuktian terhadap suatu kejadian (Satori dan Komariah, 2011). Hasil penelitian ataupun observasi akan dianggap lebih kredibel apabila didukung oleh dokumentasi (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini

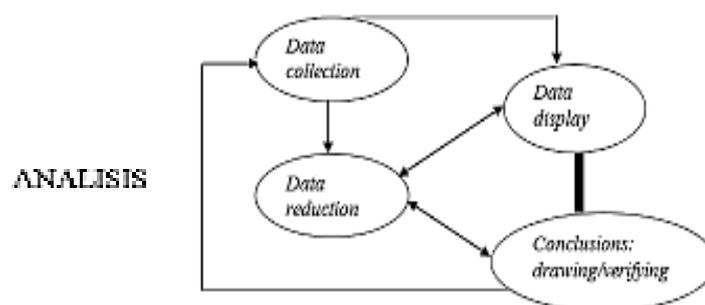
dokumentasi yang dilakukan berupa foto kondisi sekolah, Hasil Survei, dan kegiatan wawancara. Selain itu, dalam proses wawancara terdapat hasil *report* selama wawancara. Dokumentasi lainnya berupa media pembelajaran yang dibuat oleh guru serta rekomendasi panduan *platform digital* pendukung penelitian.

3.6.2 Studi Pustaka

Dalam proses studi pustaka peneliti menggunakan sumber literatur dan internet guna referensi peneliti untuk mengumpulkan data atau fakta penelitian terdahulu sesuai topik penelitian yang akan diteliti (Neuman, 2014). Hal ini juga dilakukan untuk mendukung atau memperkuat pernyataan dan hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan karya-karya ilmiah terdahulu dalam bentuk buku, dan jurnal yang tertulis maupun yang diakses via internet.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, menggunakan teknik analisis data interaktif. Analisis penelitian kualitatif terdiri dari tiga langkah sebagaimana pernyataan Milles and Huberman, (2009) yaitu, 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), 3) gambaran kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Tahapan tersebut diterapkan peneliti sebagai alur proses analisis data yang dilakukan, alur tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 seperti dibawah ini.



Gambar 3.4 Flow Model Analisis Data (*Interactive Model*)

(Sumber: Milles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Sugiyono, 2009)

Alur analisis data penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana pernyataan Milles dan Huberman (1994) yaitu:

3.7.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Teknik ini merupakan langkah awal peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk dianalisis sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti harus memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian dan cukup kaya untuk dianalisis (Milles dan Huberman, 2009). Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data meliputi kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan penelitian, serta studi kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi sekolah terkait, kemudian melakukan dokumentasi pengamatan sesuai kondisi di lapangan. Sebagai langkah akhir dalam mengumpulkan data, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas atas terkait penelitian. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk merumuskan hasil identifikasi permasalahan penelitian.

3.7.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penelitian dengan memfokuskan perhatian atau pemilihan data yang masih kasar dan dilakukan penyederhanaan pada data tersebut dalam catatan tertulis berdasarkan fakta di lapangan, membuat ringkasan, penggolongan kategori respon maupun jawaban serta proses kualifikasi data dari informan penelitian yang dituangkan dalam catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Dengan kata lain, Reduksi data dilakukan sebagai proses transformasi data kasar yang ditemukan peneliti untuk dianalisis setelah proses pengumpulan data (Yin, 2016). Hal ini bertujuan untuk membantu mengelola data yang besar juga kompleks sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama di lapangan dan mempermudah peneliti untuk menganalisis data pada tahap selanjutnya. Dalam prosesnya, peneliti mengacu pada tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu temuan. Peneliti mereduksi semua data yang diperoleh dari proses pengumpulan data sesuai tujuan penelitian yang dibutuhkan.

3.7.3 Penyajian Data (*Data Display*)

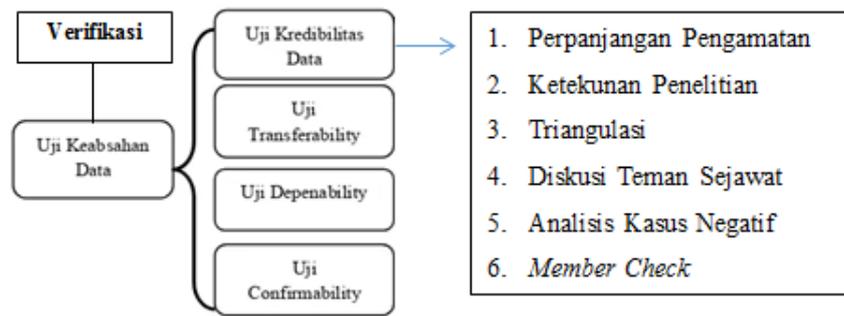
Penyajian data diartikan sebagai proses penyusunan data dan informasi yang memberikan pernyataan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk narasi, matriks, grafik dan bagan (Lilis, 2012). Setelah melakukan reduksi pada data temuan selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut melalui hasil penelitian yang disertai dengan analisis berdasarkan teori

dan konsep yang relevan dengan penelitian. Peneliti mendeskripsikan pernyataan temuan hasil penelitian ini pada bagian pembahasan dengan menggunakan teori-teori dan konsep yang relevan (Sugiyono, 2009: 249). Data yang peneliti sajikan berupa jawaban atas permasalahan penelitian yaitu isu literasi digital di sekolah dan rekomendasi strateginya berdasarkan hasil temuan observasi yang sudah dianalisis berdasarkan metode triangulasi. Data hasil *interview* yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk *report interview*. Setiap baris data pada *report* tersebut diberi kode dan tulisan terjemah keterkaitannya dengan tiap-tiap pertanyaan penelitian yang ada. Pemerian kode pada penelitian ini menggambarkan Baris (B) dan Nama Informan (NI). Misalnya DM, B12 adalah kode baris ke 12 oleh pernyataan informan DM. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasikan dan menyajikan data kualitatif dengan cara yang mudah dipahami sekaligus membantu peneliti mengkomunikasikan hasil temuan penelitian kepada pembaca (Milles dan Huberman, 1994).

3.7.4 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Proses perumusan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah semua tahap teknik analisis data selesai (Lilis, 2012). Penarikan kesimpulan yang baik membantu peneliti untuk menjawab masalah setiap pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada (Milles dan Huberman, 1994). Tahap ini bertujuan menginterpretasikan dan menjelaskan makna data yang telah dianalisis.

Tahap verifikasi dilakukan untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif yang didapatkan peneliti. Hal tersebut penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup: (1) *Credibility*, (2) *Transferability*, (3) *Dependability*, (4) *Confirmability*. Pernyataan tersebut ditampilkan pada gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.5 Kerangka Uji Keabsahan Data Kualitatif

(Sumber: Sugiyono yang digambarkan oleh peneliti, 2024)

Keabsahan data pada penelitian ini disajikan melalui beberapa deskripsi pada saat pengambilan data di lapangan dengan berbagai bukti-bukti temuan berupa rekaman suara, video, foto, kondisi *riil* di lapangan sebagai bentuk fenomena nyata atau aktualitas sosial yang alami (Sudira, 2011).

3.7.4.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas pada hakikatnya merupakan teknik validitas internal dari penelitian kualitatif yang digunakan peneliti untuk memastikan kepercayaan terhadap temuan penelitian (Neuman, 2014). Terdapat beberapa strategi uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini untuk menguji kebenaran temuan.

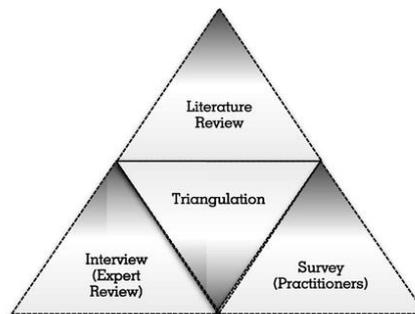
3.7.4.1.1 Ketekunan Penelitian

Ketekunan Penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap hasil temuan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau keliru. Peneliti juga menggunakan bahan referensi dari berbagai karya ilmiah terdahulu maupun sumber teori yang mendukung topik penelitian. Selain itu, untuk menambah wawasan dan memastikan keabsahan data, peneliti mengikuti diklat inovasi pembuatan media pembelajaran interaktif yang diselenggarakan oleh belajar era digital dan didukung oleh merdeka belajar.

3.7.4.1.2 Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti dengan melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk memastikan temuan konsisten dan akurat. Berdasarkan pernyataan Reyvan (2022) bahwa dalam kaitannya terdapat empat

macam kiat pada triangulasi, yaitu 1) triangulasi data atau sumber (*data triangulation*), 2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), 3) triangulasi metode (*methodological triangulation*), 4) triangulasi teori (*theoretical triangulation*). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber dan Metodologis, Sebagaimana ditampilkan seperti pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.6 Teknik Triangulasi

(Sumber: Reyvan, 2022)

Penerapan teknik ini dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dan wawancara. Terakhir peneliti membandingkannya lagi dengan teori yang ditunjang dengan data berupa pernyataan karya ilmiah terdahulu maupun teori pendukung yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.7.4.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas merupakan teknik validitas yang mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat digeneralisasikan ataupun diterapkan pada populasi penelitian ataupun untuk konteks lain (Maxwell, 2013). Guna mempraktikkan uji transferabilitas pada penelitian ini, strategi yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan rincian uraian yang jelas serta sistematis kepada hasil penelitian sehingga mudah dipahami juga bisa dipercaya oleh orang lain dan *output* penelitiannya dapat dipergunakan pada populasi penelitian yang dipilih atau subjek penelitian lainnya.

3.7.4.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas merupakan teknik yang mengacu pada konsistensi dan stabilitas temuan penelitian (Creswell, 2013). Untuk menerapkan uji dependabilitas didalam penelitian ini, peneliti melakukan audit dengan pembimbing skripsi dengan cara berkonsultasi kepada pembimbing terhadap

temuan penelitian, kemudian pembimbing akan meninjau atau mengevaluasi keseluruhan proses penelitian guna membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, Hal ini dapat mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses keberlangsungan penelitian.

3.7.4.4 Uji Obyektivitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat dikonfirmasi oleh peneliti lain dengan kata lain, uji ini untuk mengukur obyektivitas dan netralitas temuan penelitian. Pada artikel Prastowo, (2012) mengungkapkan juga terdapat empat cara untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) peningkatan ketekunan penelitian, 2) triangulasi *methode*, 3) diskusi rekan sejawat, 4) penggunaan sumber referensi. Strategi yang dilakukan peneliti dalam uji ini adalah menguji data yang diperoleh dengan teknik triangulasi, serta melakukan peningkatan ketekunan penelitian dimana peneliti membaca berbagai bahan referensi, juga mengikuti diklat terkait topik penelitian untuk menambah wawasan sehingga dapat memastikan atau memeriksa kembali apakah hasil temuan penelitian akurat dan dipercaya.